

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA  
ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS PADA KELOMPOK A  
DI TK AISYIYAH REKSONITEN SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Guna mencapai derajat  
Sarjana S-1

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh:

**MUNJAYANAH**

**A520100038**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BIRO SKRIPSI**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd

NIP/NIK : 354

Nama : Sri Slamet, S. Pd, M. Hum

NIP/NIK : 775

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Munjayanah

NIM : A520100038

Program Studi : PG PAUD

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak melalui Pembelajaran Sains pada Kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2014

Pembimbing I

Drs. Ilham Sunaryo, M. Pd

NIP/NIK: 354

Pembimbing II

Sri Slamet, S. Pd, M. Hum

NIP/NIK: 775

## ABSTRAK

### UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS PADA KELOMPOK A DI TK AISYIYAH REKSONITEN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Munjayanah, A520100038, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,  
67 halaman

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak melalui pembelajaran sains pada kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta. Penelitian ini dirancang dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada setiap siklusnya terdiri dari “perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)”. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data penerapan pembelajaran sains dikumpulkan melalui observasi. Sedangkan data mengenai kecerdasan logika matematika anak dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta yang berjumlah 14 anak. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kecerdasan logika matematika anak melalui pembelajaran sains. Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan logika matematika anak dengan penerapan pembelajaran sains sebelum tindakan sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil pembelajaran sains anak dalam satu kelas sebelum tindakan adalah 40,17%, siklus I mencapai 62,05% dan siklus II mencapai 81,69%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran sains dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta.

Kata Kunci: *kecerdasan logika matematika, pembelajaran sains*

## **Pendahuluan**

Setiap manusia bercita-cita ingin menjadi makhluk yang cerdas. Kecerdasan manusia bisa diukur dengan test IQ serta dapat dilihat dari sikap dan cara manusia dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi dengan cara yang cepat dan tepat. Kecerdasan juga dapat dilihat berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuannya dalam melakukan tindakan dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila diperlukan. Kecerdasan manusia merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Manusia lahir ke dunia dibekali oleh Tuhan dengan berbagai potensi, salah satu potensi tersebut adalah kecerdasan. Kecerdasan menurut Gardner (dalam Musfiroh, 2008: 36) “adalah potensi biopsikologi”.

Usia dini merupakan fase yang fundamental bagi kemampuan individu. Menurut psikologi perkembangan anak usia prasekolah atau anak usia Taman Kanak-kanak sangat menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Perkembangan kecerdasan pada masa ini, mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Para peneliti (dalam Yulianti, 2010: 8) “menemukan kemampuan belajar manusia 50% ditentukan dalam empat tahun pertama”. Sesuai dengan hasil penelitian Bloom (dalam Sujiono, 2009: 17) “bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya”. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak akan membentuk pengalaman yang dibawa seumur hidupnya. Oleh karena itu pengembangan kecerdasan yang dimiliki anak usia dini sangat penting. Perkembangan otak/kecerdasan anak usia 4-5 tahun berkembang sangat pesat.

Sebagian orang tua dan guru tidak memahami kecerdasan yang dimiliki anak terutama pada anak usia dini. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dan guru, menyebabkan kecerdasan yang dimiliki anak tidak berkembang optimal. Pengembangan kecerdasan yang dimiliki anak terutama kecerdasan logika matematika memiliki peranan penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan berpikir anak. “Kemampuan berpikir menentukan tingkat kecerdasan seseorang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya” (Yulianti, 2010: 64).

Menurut Berk (dalam Musfiroh, 2008: 68) “bahwa anak usia 4-5 tahun yang terbiasa dengan berpikir logis seperti memilah-milah, mengklasifikasikan dan menata dalam urutan lebih berhasil dalam tugas tersebut daripada yang tidak pernah”. Menurut Depdiknas (dalam Yulianti, 2010: 65) pembelajaran sains untuk anak usia prasekolah membantu mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, mampu mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati, eksplorasi dan memecahkan masalah sesuai dengan perkembangan berpikir anak, memilah-milah, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Kecerdasan logika matematika anak kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten masih rendah terutama dalam kemampuan berpikir logis, hal ini terbukti saat melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang bersifat ilmiah/sains (salah satunya kegiatan: percobaan magnet), guru bertanya benda apa yang bisa ditarik dan tidak bisa ditarik magnet, hanya ada 1 siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga dari 14 siswa kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten baru 1 anak (7,1%) yang berkembang kecerdasan logika matematika sedangkan 13 anak (92,8%) kecerdasan logika matematikanya belum berkembang. Kondisi tersebut disebabkan karena pengembangan kecerdasan logika matematika hanya pada kemampuan berhitung angka, sedangkan kemampuan anak dalam mengamati, membandingkan, mengklasifikasi serta mencoba kurang distimulasi.

Berdasarkan kondisi di atas untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan logika matematika anak agar mampu berpikir logis, mampu menyelidiki sesuatu secara ilmiah (melakukan eksperimen) peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Pembelajaran Sains pada Kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

- a. Kecerdasan logika matematika dibatasi pada 3 indikator yaitu: Percampuran warna, Terapung dan tenggelam (benda dimasukkan dalam air), Percobaan dengan magnet.
- b. Pembelajaran sains dibatasi pada : metode eksperimen

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak melalui pembelajaran sains pada kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini merupakan tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

### **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Reksoniten yang terletak di Jl. Mahesosuro RT 4 RW VI kelurahan Gajahan kecamatan Pasarliwon kota Surakarta. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah siswa 14 anak yang terdiri 4 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

### **Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Prosedur persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan adalah menyiapkan permainan dan media bermain, waktu bermain serta membuat rencana pembelajaran. Guru menyiapkan lembar pedoman observasi pembelajaran sains.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Adapun siklus yang pertama meliputi 3 pertemuan dan siklus kedua 3 pertemuan.

### 3. Pengamatan dan Observasi

Proses pengamatan berlangsung bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan (pembelajaran sains). Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hasil dan peristiwa selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang telah dilakukan secara menyeluruh, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan selanjutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil tindakan atau pengamatan yang dilakukan

## **Jenis Data**

Menurut Mahmud (2011: 146) data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu: data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan jumlah yang dapat dihitung dan disimbolkan dengan ukuran-ukuran kuantitas. Data kualitatif yaitu data yang berkenaan dengan nilai kualitas (data yang berbentuk kata-kata, bukan angka).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan logika matematika anak, catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama proses pembelajaran yang diperoleh peneliti selama tidak teramati dalam lembar observasi, wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran sains.

## **Teknik Analisis Data**

Data hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai dikembangkan selama proses refleksi

sampai proses penyusunan laporan. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **Instumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (peningkatan kecerdasan logika anak dan kegiatan pembelajaran guru dalam menerapkan pembelajaran sains), catatan lapangan, dokumentasi serta pedoman wawancara.

### **Indikator Pencapaian**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% kecerdasan logika matematika anak mengalami peningkatan sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa kelompok A. Keberhasilan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kecerdasan logika matematika anak yang meliputi aspek: Anak mampu melakukan dan menceritakan percobaan percampuran warna, anak mampu melakukan percobaan benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung dan tenggelam), anak mampu melakukan percobaan magnet.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang mengambil setting di TK Aisyiyah Reksoniten yang terletak di Jl. Mahesosuro RT 4 RW VI kelurahan Gajahan kecamatan Pasarliwon kota Surakarta ini, pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi membuat rencana bidang pengembangan, menyiapkan alat/bahan dan menentukan alokasi waktu serta membuat lembar observasi.
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar melalui pembelajaran sains dengan metode eksperimen.
3. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi 3 indikator yaitu: percampuran warna, terapung dan tenggelam dan percobaan magnet.



4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru serta kepala sekolah, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung penelitian ini bisa dikontrol.

## **Deskripsi Penelitian Siklus**

### **Prasiklus**

Kondisi awal/prasiklus kecerdasan logika matematika anak dalam menyelidiki sesuatu (eksperimen), mengelompokkan benda dan sebab akibat diketahui melalui observasi awal yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 3 Januari 2014. Pada kondisi awal dalam penelitian ini, pembelajaran yang diberikan hanya mengembangkan kemampuan berhitung angka, sedangkan kemampuan anak dalam menyelidiki sesuatu, mengelompokkan benda tidak terstimulasi sehingga kecerdasan logika matematika anak dalam bereksperimen dan mengelompokkan benda belum berkembang. Maka peneliti menggunakan pembelajaran sains untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak dalam menyelidiki sesuatu (bereksperimen) dan mengelompokkan benda yang masih rendah.

### **Siklus 1**

1. Perencanaan meliputi: mempersiapkan alat dan bahan, menentukan alokasi waktu 35 menit, membuat rencana bidang pengembangan.
2. Tindakan meliputi: berdoa, menyanyi, membagi anak menjadi 3 kelompok, menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran, membantu anak serta menarik kesimpulan.
3. Observasi, meliputi: mengamati perilaku anak dan mencatat hasil pada lembar observasi dan catatan lapangan.
4. Refleksi yaitu melakukan evaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran serta melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sains pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kesulitan antara lain: Perhatian anak terhadap kegiatan masih kurang, terdapat anak yang mendominasi permainan, anak masih bermain sendiri kurang mengikuti aturan permainan, waktu yang dialokasikan tidak cukup, dan ada 2 anak yang belum mengenal warna turunan.

## **Siklus II**

Dalam siklus II ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan guru melakukan observasi serta evaluasi tentang pembelajaran sains. Pada siklus II peneliti bersama guru serta kepala sekolah membuat perencanaan pembelajaran dan melakukan perbaikan hasil dari refleksi pada siklus I yaitu: guru melakukan pembelajaran dengan atraktif dan membuat pembelajaran lebih menarik, guru membagi anak menjadi 4 kelompok. Guru memberi reward berupa bintang atau gambar *angry bird* kepada anak yang bermain dengan tertib, guru menambah alokasi waktu menjadi 45 menit, guru menggunakan alat peraga yang menarik anak dengan bermacam-macam warna.

1. Perencanaan meliputi membuat rencana pembelajaran perbaikan, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan lembar observasi anak dan guru.
2. Pelaksanaan tindakan meliputi salam, menyanyi, membagi anak menjadi 4 kelompok, melakukan kontrak belajar, menjelaskan cara bermain, menawarkan pada anak untuk mencoba, membantu anak yang memerlukan bantuan, memberi reward serta melakukan review tentang kegiatan serta memberi kesimpulan.
3. Observasi meliputi mengamati perilaku dan respon anak serta mencatat dilembar observasi dan lembar catatan lapangan.
4. Refleksi yaitu melakukan analisis dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran sains.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas siklus 2 dikatakan telah berhasil.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prosentase kecerdasan logika matematika anak dibanding dengan siklus-siklus sebelumnya. Peningkatan kecerdasan logika matematika pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Perbandingan Prosentase tiap Siklus

Aspek	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kecerdasan logika matematika anak	40,17%	62,05%	81,69%
Indikator penelitian	180	278	366

### Pembahasan

Pengujian hipotesis guna mengetahui pengaruh pembelajaran sains terhadap kecerdasan logika matematika anak kelompok A pada TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta menggunakan prosentase tingkat keberhasilan yaitu keberhasilan tindakan dicapai jika 75% anak mampu menguasai 80% indikator. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siklus I keberhasilan yang dicapai sebesar 60%
2. Siklus II keberhasilan yang dicapai sebesar 80%

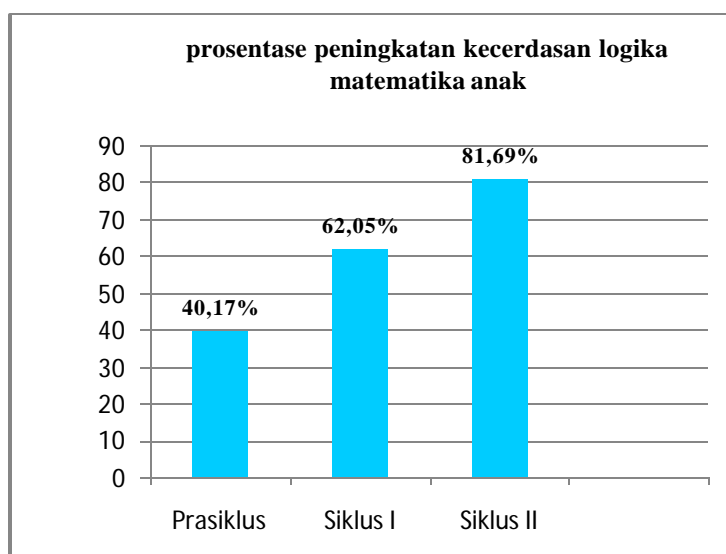
Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa kecerdasan logika matematika anak kelompok A yang menjadi kelas tindakan mengalami peningkatan melalui pembelajaran sains. Hasil perhitungan peningkatan kecerdasan logika matematika setiap anak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Prosentase Keberhasilan Kecerdasan Logika Matematika setiap Anak

No	Nama	Prosentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	RGG	46,87%	75%	93,75%
2.	DK	31,25%	50%	81,25%
3.	ZM	37,5%	50%	81,25%
4.	SD	43,75%	59,38%	87,5%
5.	CC	37,5%	71,87%	81,5%
6.	HNF	46,87%	78,12%	84,38%
7.	AYS	40,62%	75%	93,75%

8.	AR	37,5%	78,12%	93,75%
9.	SHA	40,62%	71,87%	90,62%
10.	SHI	43,75%	65,62%	84,34%
11.	AUL	40,62%	53,13%	81,25%
12.	AZ	34,38%	37,5%	50%
13.	KAL	40,62%	52,12%	87,5%
14.	SLL	34,38%	50%	53,12%
Prosentase Rata-rata			62,05%	81,69%
Indikator kerja			? 60%	? 80%

Penelitian ini telah berhasil meningkatkan kecerdasan logika matematika anak dengan prosentase 81,69%. Hal ini berarti anak yang mendapatkan tindakan berupa pembelajaran sains kecerdasan logika matematika anak meningkat dari sebelumnya. Melalui pembelajaran sains guru dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak dengan metode yang menarik bagi anak sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Peningkatan kecerdasan logika matematika anak bisa dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik Prosentase Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prosentase kecerdasan anak dari prasiklus sampai siklus II. Melihat peningkatan-peningkatan prosentase disetiap siklusnya peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sains mampu meningkatkan kecerdasan logika matematika anak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari yang menyimpulkan bahwa kecerdasan logika matematika anak mampu ditingkatkan melalui permainan sains sederhana.

Kecerdasan logika matematika anak yang diberi tindakan berupa pembelajaran sains meningkat dari sebelum mendapat tindakan. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran sains mampu meningkatkan kecerdasan logika matematika anak. Menurut Depdiknas (dalam Yulianti, 2010: 65) bahwa pembelajaran sains untuk anak usia prasekolah membantu mengembangkan kecerdasan logika matematika anak, mampu mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati, eksplorasi dan memecahkan masalah sesuai dengan perkembangan berpikir anak, memilah-milah, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran sains mampu meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

## **Kesimpulan**

1. Penerapan pembelajaran sains mampu meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok A pada TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase kecerdasan logika matematika anak pada setiap siklusnya yaitu prosentase kecerdasan logika anak sebelum tindakan adalah 40,17%, prosentase kecerdasan logika anak siklus I meningkat menjadi 62,05%, prosentase kecerdasan logika matematika anak pada siklus II mencapai 81,69%

Berdasarkan dari hasil pencapaian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Dengan demikian penerapan pembelajaran sains dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak kelompok A di TK Aisyiyah Reksoniten Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

### **Impilikasi Hasil Penelitian**

1. Guru seharusnya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta sesuai dengan perkembangan anak agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Keberhasilan penggunaan pembelajaran sains memberikan gambaran kepada guru bahwa dalam mengoptimalkan kecerdasan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan model pembelajaran.
3. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari pihak guru dan siswa.

### **Saran**

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi serta pembinaan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran yang mampu menstimulasi dan mengoptimalkan kecerdasan logika matematika anak dan kecerdasan majemuk anak.

2. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat, bervariasi serta menarik dan menyenangkan agar mampu mendorong minat dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran serta kecerdasan anak dapat berkembang dengan optimal.
- b. Mengingat pembelajaran sains dapat meningkatkan kecerdasan logika matematika anak, guru hendaknya menerapkan pembelajaran sains dengan inovatif serta variatif dalam pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan anak.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperluas subjek penelitian. Penelitian selanjutnya dapat ditingkatkan dengan memodifikasi media dan tema yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

### **Daftar Pustaka**

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka

\_\_\_\_\_. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo

Sujiono, Yuliani urani . 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta Barat: PT Indeks

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks